

## Implementasi Pelatihan Metode Baca Gali Alkitab (BGA) Berbasis Genre Kitab bagi Anak Asrama GBI Rock Sikakap

Hasahatan Hutahaeon<sup>1\*</sup>, Matheus Mangentang<sup>2</sup>, Moses Wibowo<sup>3</sup>, Rugun Tiurlan Pakpahan<sup>4</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta<sup>123</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Kasih Mentawai, Sumbar<sup>4</sup>

[hasea2014@gmail.com](mailto:hasea2014@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** Reading activities, and digging into the Bible are believed to be able to form a strong, fresh, and swift spirituality amid the congregation. Both categorical children, adolescents, adults, and the elderly because the Bible is the Word of God that can transform people in the work of the Holy Spirit. This study aims to find the right method to give to the younger generation is facing an era that is constantly advancing, and changing but in that, but it has a good and bad impact at the same time. Of course, it is bad if faith is not solid. The activity was carried out by the workshop method by providing Bible Reading (BGA) training to GBI Rock dormitory children in South Pagai, Mentawai Islands. The result seems to arouse the curiosity of the younger generation in reading and meditating on God's Word. Together with this passion, faith with good quality, bibles, and is believed to be swift to walk the future.

**Keywords:** Bible reading, BGA, Children in Mentawai, Young people.

**Abstrak:** Kegiatan membaca, menggali Alkitab diyakini mampu membentuk kerohanian yang kuat, segar dan sigap di tengah-tengah jemaat. Baik kategorial anak, remaja, dewasa hingga warga lansia sebab Alkitab adalah Firman Allah yang sanggup mengubah manusia dalam karya Roh Kudus. Penelitian ini bertujuan menemukan metode yang tepat untuk diberikan kepada generasi muda dalam menghadapi zaman yang terus-menerus maju, berubah namun memberi dampak baik dan buruk sekaligus. Tentu berdampak buruk jika iman tidak kokoh. Kegiatan dilakukan dengan metode *workshop* dengan memberikan pelatihan Baca Gali Alkitab (BGA) kepada anak asrama GBI Rock di Pagai Selatan, Kepulauan Mentawai. Hasilnya tampak menggugah keingintahuan generasi muda dalam membaca dan merenungkan Firman Tuhan. Bersama dengan gairah tersebut tumbuh juga iman dengan kualitas yang baik, biblis dan diyakini sigap untuk menapaki masa depan.

**Kata Kunci:** Membaca Alkitab, BGA, Anak-anak Mentawai, generasi muda

---

### Article History:

Received: 01-09-2022

Revised: 15-12-2022

Accepted: 15-12-2022

---

## 1. Pendahuluan

Kehidupan anak remaja dan pemuda menghadapi titik rentan terhadap berbagai godaan dan tantangan yang semakin berat. Tidak jarang remaja dan pemuda berhasil melaluinya hingga memasuki jenjang dewasa dan memasuki tantangan yang lain lagi sesuai segmen usianya. Tidak sedikit yang terjerumus dan gagal menatap masa depan

karena kalah terhadap tantangan dan godaan tersebut. Penelusuran Hilman dan Indrawati terhadap sejumlah remaja menunjukkan kebenaran ini, karena keinginan yang besar untuk menunjukkan jati diri.<sup>1</sup> Namun cara yang dipakai tidak benar sehingga berhubungan dengan hokum dan akhirnya masuk penjara. Beberapa Negara termasuk Indonesia, akhir-akhir ini menurut Anne Atkinson mempersiapkan dan menghabiskan banyak sumber daya dan dana untuk menyelamatkan generasi masa depan dengan merancang pelbagai kegiatan dan pelatihan agar menopang kapasitas dan memupuk keimanan generasi tersebut.<sup>2</sup> Tentu upaya ini dilakukan karena telah memperhatikan perubahan yang begitu cepat di sekitar generasi muda. Misalnya dengan jumlah yang pemuda yang terus melonjak akibat penyalahgunaan narkoba, akibat tidak adanya pembinaan-pembinaan berkualitas dan terjadwal di komunitas muda-mudi baik berbasis agama maupun kawasan, misalnya kelurahan atau kecamatan.<sup>3</sup> Untuk daerah-daerah dengan corak atau letak geografi yang khusus misalnya kepulauan atau daerah terpencil dan bisa juga pegunungan, maka permasalahan ini akan makin kompleks sebab penjangkauan terhadapnya juga memerlukan *effort* (upaya) yang jauh lebih besar dari kota-kota besar. Misalnya untuk pegunungan maka diperlukan tenaga yang tahan dan memahami iklim gunung agar petugas yang diutus tidak mudah menyerah. Pelayanan ke desa-desa, pulau terpencil, daerah 3-T, juga di berbagai pelosok lainnya di Tanah Air, harus terus diupayakan dengan sekuat tenaga dan keseriusan bersama.<sup>4</sup> Desa bisa menjadi rapuh karena tidak kuat menerima berbagai informasi melalui dunia teknologi dan internet yang kian maju. Rasmada menduga sebab penanganan dan pembinaan kepada kategorial ini juga belum maksimal di desa.<sup>5</sup> Di satu sisi warga desa tidak mendapat pelayanan yang terpadu dari pelbagai lembaga agama dan atau pemerintah sehingga kerapuan iman suatu kondisi yang menunggu waktu saja. Jika dari sisi generasi muda, dapat dilihat bahwa generasi muda dari desa, daerah 3-T dan pelosok lainnya, akan mengalami gap skill, spiritualitas, kapasitas dan kesempatan-kesempatan lain.

Penelusuran dan observasi Tim PkM dari STT Injili Arastamar Jakarta di Kepulauan Mentawai menemukan gejala yang mengkhawatirkan di berbagai elemen. Baik itu dalam pendidikan, pembangunan, pembinaan spiritual (agama), tersedianya layanan berbasis *signal* (internet), juga perhatian kepada kaum generasi muda. Karena

---

<sup>1</sup> Dwiki Putri Hilman and Endang Sri Indrawati, "Pengalaman Menjadi Narapidana Remaja Di LAPAS Kelas I Semarang," *Empati* 6, no. 3 (2017): 192.

<sup>2</sup> Anne Atkinson Parapak, *Masa Muda Masa Indah; Menghadapi Tantangan Bersama Tuhan* (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2019), 19.

<sup>3</sup> Linda Zenita Simanjuntak, Malik Malik, and Hasahatan Hutahaeen, "Efektifitas Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Kepada Pasien Panti Rehabilitasi Narkoba," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (2021): 68.

<sup>4</sup> Band. Malik Bambang, "Integrasi Karakter Hamba Tuhan Kedalam Pelayanan Dalam Bingkai Teologi Matheus Mangentang," *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2020): 59, <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/48>.

<sup>5</sup> Rasmada Ginting, *Pendidikan Anak Desa*, ke-5. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 17.

sumber daya gereja dan pemerintah untuk mengantisipasi hal ini belum tampak. Dalam observasi tersebut Tim PkM melihat generasi muda perlu diperhatikan secara serius dan maksimal baik pendidikannya, pembentukan iman serta kesempatan menikmati pelayanan-pelayanan dan pelatihan untuk membekali diri ketika menghadapi masa dewasa yang tidak bisa dipungkiri sebagiannya menuju kota provinsi di Padang. Karena ketidaksiapan ini akan menjadikan kelompok usia ini menjadi rentan pada berbagai masalah di kemudian hari baik ketika merantau ke luar Mentawai ataupun di dalam Mentawai. Perlu diketahui kelompok agama non Kristen terus gencar melakukan upaya siar ke Mentawai. Pada penelitian ini Tim PkM memfokuskan pantauan dan observasi pada generasi muda di jenjang SMP dan SMU, di Sipora, khususnya Kecamatan Pagai Selatan. Dari data yang dihimpun<sup>6</sup>, Kecamatan Pagai Selatan memiliki 1 SMA dan 3 SMP dengan jarak tempuh siswa antara 30 hingga 60 menit ke sekolah. Dari sejumlah itu, menurut Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan<sup>7</sup>, sebagian kecil mencari tempat penginapan di rumah sanak keluarga atau guru, sebagian lagi tinggal di pondok-pondok tanpa pengawasan orang tua, dan sebagian lagi masuk ke asrama yang dipersiapkan gereja atau yayasan. Beberapa asrama dalam pantauan Tim PkM mempunyai kebiasaan yang baik, misalnya ada kegiatan ibadah rutin harian, wajib membaca Alkitab dan tersedianya makanan yang cukup gizi untuk kesehatan. Ada juga asrama yang mengharapkan donasi dari pihak luar agar kecukupan makanan dan minuman serta pengawasan berjalan baik sebab anak asrama berasal dari keluarga sangat prasejahtera. Diantara beberapa asrama di Sikakap, Tim PkM memilih asrama yang berada di Pagai Selatan, khususnya yang dikelola oleh GBI Rock. Data yang didapat asrama ini mengasuh 48 siswa, 29 wanita dan 19 pria (22 SMA dan 26 SMP), dengan pengasuh Pdt. Herbet Samongilailai, S.Th bersama isteri Ibu E. Saragih, S.Pd.



Gambar 1. Pagai Utara



Gambar 2. Pagai Selatan

---

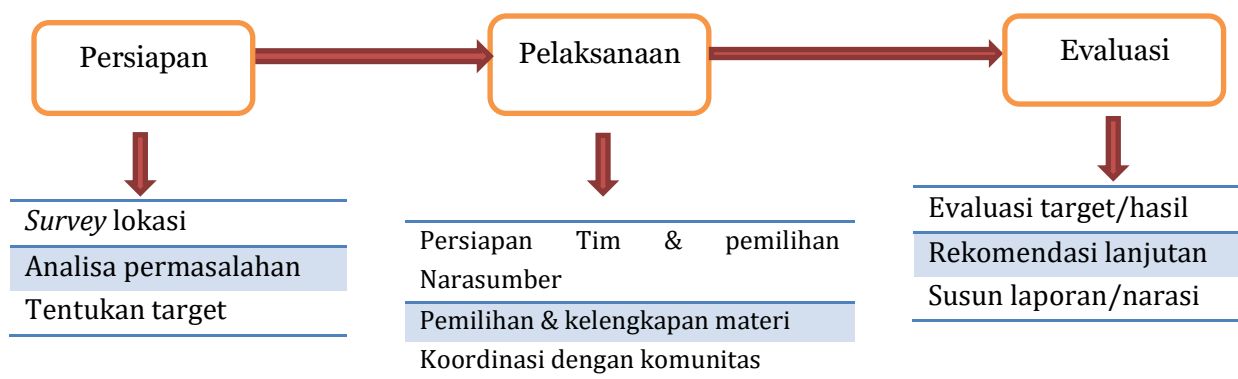
<sup>6</sup> UPT Cabang Dinas Kecamatan, "Buku Data Sekolah" (Sikakap: UPT Cabang Dinas Kecamatan, 2022).

<sup>7</sup> Simei Suganda, *Wawancara* (Sikakap, 2022).

Sementara itu dalam meningkatkan pertumbuhan serta kualitas iman, dalam penelitian Barus, Wuysang dan Panjaitan memaparkan satu kegiatan yaitu membaca dan menggali Alkitab. Kegiatan ini sangat praktis, karena memberikan langkah-langkah yang mudah berdasarkan harafiah sesuai genre masing-masing kitab di Alkitab.<sup>8</sup> Dalam pelatihan Baca Gali Alkitab (BGA), disampaikan sesuai dengan genre kitab. Sebab tiap-tiap kitab memiliki genre (jenis penulisan) dan tiap genre memiliki cara pendekatan untuk menemukan maknanya secara berbeda pula. Seperti narasi di Injil-injil, namun di dalamnya ada genre perumpamaan, yang tidak bisa disamakan dalam penafsiran.<sup>9</sup> Demikian dalam mempersiapkan pelatihan bagi kategorial remaja dan pemuda, maka harus dibedakan dengan kategorial dewasa serta orang tua, khususnya dalam gaya penyampaian.<sup>10</sup> Dengan menggunakan cara yang tepat, mudah, praktis dan menarik serta mempertimbangkan pemilihan gaya khusus bagi anak-anak,<sup>11</sup> remaja-pemuda, maka pelatihan BGA diyakini mampu menuntun peserta yang mengikutinya untuk mencintai Firman Allah, giat membacanya dan berdoa setiap hari, kemudian akan menumbuhkan imannya secara Alkitabiah.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini di sini *workshop* dengan narasumber yang memimpin dari awal hingga akhir. Bagian-bagian dalam penelitian pengabdian ini setidaknya dibagi menjadi tiga, yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Masing-masing tahapan memiliki komponen perhatian tentunya.



Tabel 1. *Flowchart* Kegiatan

<sup>8</sup> Baca Armand Barus, Hans Wuysang, and Rimawaty Panjaitan, *Panduan Pelatihan Baca Gali Alkitab* (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2015).

<sup>9</sup> David Wenham and Steve Walton, *Menjelajah Perjanjian Baru, Jilid 1*, ed. Yoel M Indrasgoro (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2021), 120.

<sup>10</sup> Bostang Berton Hamonangan Silaban and Hasahatan Hutahaeon, "Model Pembinaan Remaja Di Era Pandemi Dengan Pendalaman Alkitab BGA," *Jurnal PKM Setiadharma* 1, no. 3 (2020): 57, <http://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/p>.

<sup>11</sup> Sumiaty Sumiaty, "Pembinaan Membaca Alkitab Dengan Baik Di SDN Inpres No 318 Padakka, Lembang Maroson, Kecamatan Kurra, Kabupaten Tana Toraja," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 3, no. 1 (2022): 14–21, <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/47>.

Pelaksanaan pelatihan ini dirancang dalam 3 hari, berlokasi di Asrama GBI Rock, Pagai Selatan, untuk tiga genre yaitu narasi, mazmur<sup>12</sup> dan surat kiriman. Tentu setelah penyajian materi masing-masing peserta akan diminta untuk berlatih yang dibagi dalam kelompok-kelompok. Setelah itu peserta secara berkelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya, untuk diketahui dan diberikan masukan dari peserta lainnya.

Hari	Kegiatan sesi 1 @90 mnt	Kegiatan sesi 2 @90 mnt	Kegiatan sesi 3 @90 mnt
<b>Pertama</b>	Perkenalan Metode BGA	Penjelasan Langkah BGA dari genre Narasi	Penjelasan Langkah BGA dari genre Mazmur
<b>Kedua</b>	Latihan kelompok; dibagi 6 kelompok	Presentasi Kelompok	Penjelasan Langkah BGA dari genre Epistle
<b>Ketiga</b>	Latihan kelompok; dibagi 6 kelompok	Presentasi Kelompok	Tanya-Jawab dan motivasi-motivasi

Tabel 2; *Rundown Acara Pelatihan BGA di Asrama GBI Rock*

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hari Pertama

Untuk hari pertama diberikan perkenalan metode BGA dan langkah-langkah yang ditempuh. Menggunakan metode ceramah dengan memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya. Adapun langkah dari Metode BGA<sup>13</sup> itu adalah sebagai berikut; Berikut ini langkah dan penjabaran dari metode BGA tersebut:

1. Berdoa, mohon pencerahan Roh Kudus. Gapailah Roh dengan segenap hati dalam doa, mohon agar Roh-Nya memberikan pencerahan, disebut juga ilmunisasi.
2. Bacalah, nas yang diberikan pada hari itu. Dianjurkan untuk memakai penjabaran nas-nas yang sesuai dengan kaidah pemenggalan dengan benar dan lebih dekat. Lebih baik jika sebisa mungkin agar seturut dengan penanggalan gerejawi.
3. Renungkanlah, dengan dibantu 3 pertanyaan
  - A. Apa saja yang kubaca? (menemukan tokoh, tempat, waktu, kejadian, ucapan-ucapan dan adakah hubungan nas secara langsung dengan nas sebelumnya?). Orang yang ber-BGA diajak menguraikan dengan bahasanya sendiri perihal tokoh, tempat, waktu dll., itu.

<sup>12</sup> Hasahatan Hutahaeen, Elirani Gea, and Adarsan Simarmata, "Membaca Dan Memaknai Mazmur Rataan 12 Dengan Metode Baca Gali Alkitab," *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (October 31, 2020): 135–157.

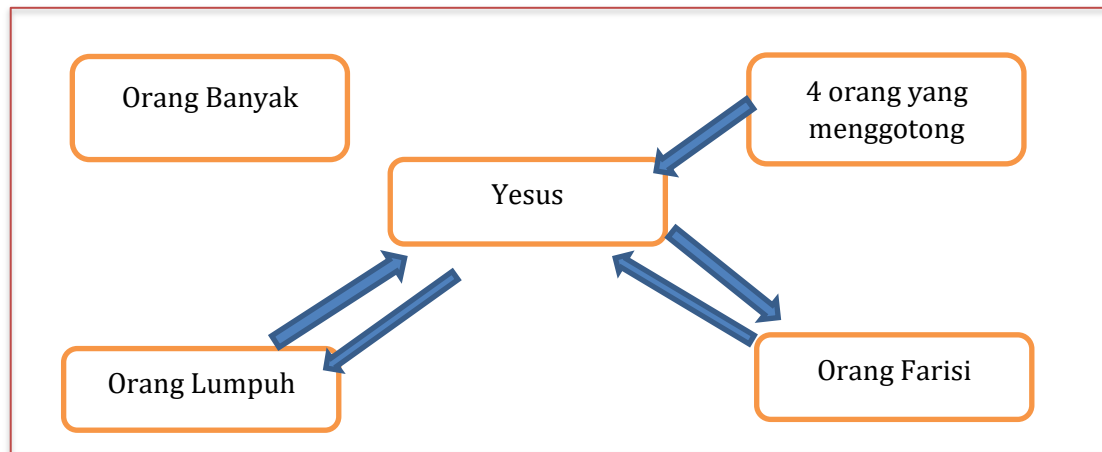
<sup>13</sup> Redaksi Scripture Union Indonesia, "Santapan Harian" (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2020), i.

- B. Apa pesan Allah yang kudapat? (berupa pelajaran, perintah, peringatan, janji dan teladan). Dalam poin ini tidak semua hal pelajaran, perintah, peringatan, janji dan teladan harus ada. Karena tidak semua nas mengandung hal-hal itu. Itu sebabnya ada kemungkinan akan menemukan 2 hal pesan yaitu perintah dan janji, atau pelajaran dan teladan atau hanya satu hal yaitu tentang peringatan saja misalnya.
- C. Apa responsku? (Hal-hal yang akan dikerjakan sesuai nats yang dibaca). Tiap-tiap orang bisa dan mungkin sekali mempunyai respons berbeda terhadap nas yang sama. Itu dimungkinkan oleh *horizon-horizon* mana yang lebih “penting dan genting” atau urgen bagi si pembaca hari itu.
4. Bandingkanlah dengan Santapan Harian. Pembaca Alkitab membandingkan BGA-nya dengan yang ditulis Hamba-hamba Tuhan di dalam Santapan Harian. Ini bisa membuat kehidupan rohani diperkaya dan kepekaan terhadap pesan firman dipertajam.
5. Berdoa, mohon Allah memberdayakan orang tersebut untuk melakukan firman-Nya
- Sesuai *rundown* yang telah ditetapkan kegiatan berlangsung lancar dan didukung cuaca yang cerah. Pada bagian paparan langkah BGA dari genre Narasi peserta semakin antusias sebab langkah-langkah itu dirasakan sederhana namun mampu untuk menghasilkan pesan Firman yang nyata. Antusias itu makin bertambah ketika fasilitator membawa pada penggalian Firman dari genre narasi, yang dipilih dari Markus 2:1-12. Penggalian firman ini membuat peserta menyadari bahwa Firman Allah dituliskan dan diwariskan kepada jemaat untuk memberi kekuatan dan keyakinan bahwa Allah hadir tengah umat-Nya setiap saat.<sup>14</sup> Pesan sangat jelas dari perikop adalah Yesus Kristus sanggup mengampuni dosa manusia, karena pada-Nya ada kuasa pengampunan. Menyadari kebutuhan yang tidak dapat dikesampingkan dalam menghadapi masa depan, tampak generasi muda yang mengikuti pelatihan itu tidak ada yang beranjak dari tempat duduk hingga menjelang sesi berakhir.

Dalam penggalian Alkitab genre Narasi, khususnya ketika mengangkat pesan yang ada, perlu diperhatikan interaksi antar tokoh. Biasanya interaksi yang paling banyak juga mengandung pesan yang banyak. Sebab, daripadanya ada dialog yang dapat dimaknai dengan pola sintesa dari pembaca Alkitab. Berikut interaksi antar tokoh yang dimaksud, yaitu seperti digambarkan dalam *flowchart* di bawah ini.

---

<sup>14</sup> James A. Lola, “Iman Kristen Dan Budaya Populer,” *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 115, <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/7/8>.



Tabel 2. *Flowchart* Interaksi Antar Tokoh

Dari sini tampak bahwa dialog Yesus dengan orang lumpuh serta Yesus terhadap orang Farisi memberikan pesan-pesan menarik bagi pembaca. Dari pembacaan dan penggalian perikop Markus 2:1-12, peserta mengungkapkan beberapa pesan lainnya yakni pertama, ada peringatan kepada pembaca Alkitab masa kini agar hati-hati menempatkan persepsi pribadi dan sentiment untuk satu fenomena dari Allah. Meskipun ditengarai seseorang memiliki pandangan pribadi terhadap seseorang pemberita firman, tetapi berita Firman itu sendiri adalah dari Allah dan sepatutnya diterima sepenuhnya. Kedua, Allah maha kuasa dan maha tahu apa yang ada dalam diri manusia. Di dalam kemahatahuan-Nya tidak ada satu titikpun yang luput dari manusia. Karena itu berilah ketulusan dalam diri untuk menyerahkan pujian dan penyembahan kepada Dia, Allah yang dikenal pada sosok Yesus Kristus, Sang Juruselamat.

### **Hari Kedua dan Ketiga**

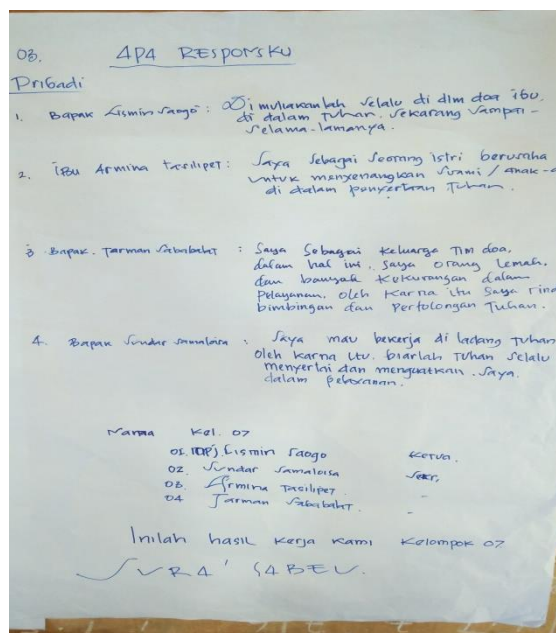
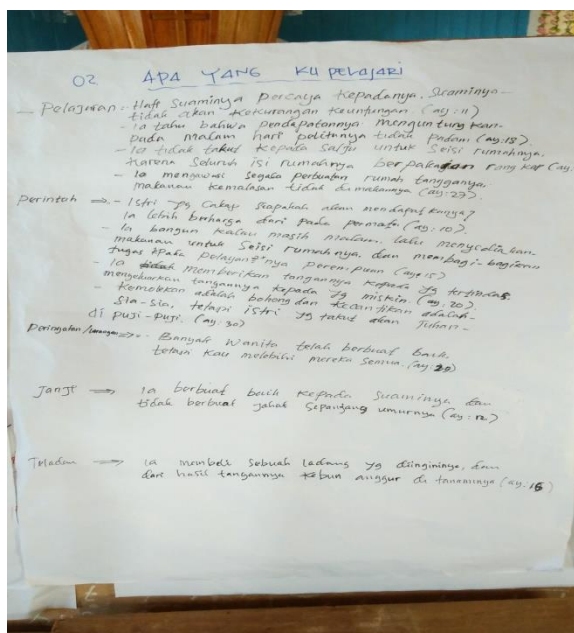
Kegiatan kerja kelompok menjadi ajang pengujian pemahaman bagi peserta, dengan penggalian dari ayat yang berbeda. Tiga kelompok berlatih menggali genre Narasi, dan tiga kelompok lainnya dari genre Mazmur/puisi. Langkah-langkah BGA untuk genre mazmur dan puisi mempunyai sedikit perbedaan khususnya bagian Renungkanlah pada pertanyaan bagian A, apa saja yang kubaca.

Pada bagian Renungkanlah, dengan dibantu 3 pertanyaan

- A. Apa saja yang kubaca? Mencari kesejajaran teks, kemudian menemukan kata dan atau kalimat dengan penggunaan bahasa gambaran (*imagery*), kemudian menemukan perasaan pemazmur atau pengamsal ketika menulisnya.



## B. Bagian selanjutnya sama dengan genre narasi dan Surat Kiriman



Gambar 3. Mendengar Presentasi Kelompok

Ketiga presentasi hasil kelompok, masih juga diuji dengan interaksi dari kelompok lain yang ingin mendalami firman tersebut. Untuk tiga kelompok genre Mazmur mengandalkan kemampuan perasaan yang dapat dilihat dari pemazmur.



Gambar 4. Kerja Kelompok



Gambar 5. Mendengar Presentasi Kelompok

## Pembahasan

Bagian yang tidak kalah menarik adalah mengaitkan hasil pelatihan nats ke kehidupan peserta pelatihan, sebab percuma mengikuti pelatihan jika tidak ada manfaat nyata. Apalagi dalam masa-masa (bagi peserta) mempersiapkan diri sekolah SMP dan SMA untuk masa depan yang tidak diketahui. Alkitab adalah Firman Allah, satu dokumen yang dapat dipertanggung-jawabkan kepenulisannya dan telah melalui berbagai proses (kanonisasi) sampai ke pembaca sekarang. Sebagai satu tulisan, Alkitab memiliki



kekuatan dan kekudusan tanpa celah dan tanpa salah. Karena itulah keyakinan yang kokoh terhadap Alkitab sebagai benda suci mampu untuk menuntun generasi muda dalam memasuki zaman demi zaman. Pelatihan ini membawa keyakinan yang kian kokoh bagi anak Asrama GBI Rock di Pagai Selatan, bahwa beriman kepada Yesus Kristus satu keistimewaan masa kini dan jaminan tak ternilai di masa depan dan di masa akhirat. Tim PkM melihat perubahan pada peserta pelatihan yang tertib mengikuti jadwal dari awal sampai akhir, tidak ada keterlambatan di tiap sesi yang ada. Demikian juga mengikuti pelajaran di sekolah menurut salah satu guru tambah semangat dan minat belajar kian besar.<sup>15</sup> Adapun kebersihan lingkungan asrama lebih terjaga kebersihannya.<sup>16</sup> Perubahan-perubahan ini memberikan bukti adanya perubahan dari peserta BGA sebagai implementasi pemahaman pesan firman yang diperoleh dari pelatihan BGA tersebut.

Waktu diberikan sesi Tanya-jawab, peserta tidak melewatkan begitu saja kesempatan tersebut. Misalnya Herbert Sakeru bertanya akan kekuatan Allah dalam menjaga anak-anak muda dari kejauhan keramaian, dan kemahatahuan-Nya atas apa-apa saja yang diperbuat. Bagi Herbert Sakeru kenyataan kemahakuasaan dan kemahatahuan Allah sulit dipahami dalam kesehariannya sebab dunia nyata baginya adalah seberang pulau, yaitu kota Padang. Sebab menurut cerita-cerita yang didengar dari perantau, bahwa ketertinggalan Pagai Selatan dari Kota Padang bagaikan langit dan bumi. Demikian juga dengan Larti Sababalat, siswa SMU kelas IX bertanya akan jaminan keselamatan baginya yang masih bimbang. Dan bersamaan Larti juga akan memasuki Perguruan Tinggi jika tahun depan lulus dari SMA di Pagai Selatan. Pertanyaan-pertanyaan ini menyiratkan kegalauan seseorang dalam menghadapi masa depannya.<sup>17</sup> Dimana dari pertanyaan pernikahan, masa depan, kepastian, iman, dan pilihan kelanjutan studi setelah tamat SMA.

Indikator Capaian	29 wanita	19 pria	Keterangan
Memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh trainer di semua sesi	25 (86,2%)	18 (94,7%)	Memuaskan, sesuai harapan
Mampu mengerjakan menerapkan langkah-langkah penggalian pada nats yang ditentukan saat latihan dan diskusi kelompok	28 (96,5%)	19 (100%)	Memuaskan, sesuai harapan
Menikmati pelatihan karena menjadi satu kebutuhan	29 (100%)	18 (94,7%)	Sangat memuaskan, <i>amazing</i>
Komitmen untuk berubah dalam perangai, kegiatan-kegiatan di sekolah dan luar sekolah	25 (86,2%)	18 (%)	Memuaskan, sesuai harapan

<sup>15</sup> Suganda, *Wawancara*.

<sup>16</sup> Herbet Samongilailai, *Wawancara* (Sikakap, 2022).

<sup>17</sup> Mujiburrahman Mujiburrahman et al., "Pentingnya Pendidikan Bagi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini," *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 39, <https://jurnalp4i.com/index.php/community/article/view/422>.

Komitmen untuk aktif di gereja, baik ambil bagian di kebaktian pemuda/remaja maupun pelayanan ibadah umum	29 (100%)	19 (100%)	Sangat memuaskan, <i>amazing</i>
Mengatur waktu lebih efektif dan berguna untuk sekolah.	29 (100%)	19 (100%)	Sangat memuaskan, <i>amazing</i>
Di luar jam sekolah akan menggunakan waktu lebih bermanfaat, dan berguna untuk masa depan seperti belajar kelompok dan membantu orang tua di rumah	23 (79,3%)	19 (100%)	Memuaskan, sesuai harapan

Tabel. 3 Survei Pencapaian dan Kepuasan Peserta

Secara umum dan pertimbangan-pertimbangan khusus, pelatihan ini dianggap berhasil. Sebab semua jadwal terlaksana sesuai target dan 48 siswa (terdiri dari 22 SMA dan 26 SMP), mengikuti semua sesi, tidak ada satupun yang terlewatkan. Setelah kegiatan selesai, diadakan kebaktian penutupan dan penantangan untuk hidup kudus, rajin membaca Alkitab dan rajin belajar.<sup>18</sup> Dengan kebaktian yang dipimpin Ev. Evi Hia dari GPdI Silaoinan, semua bersemangat bernyanyi dan mendengarkan khotbah.



Gambar. 6 Kebaktian Penutup

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan telah berjalan sukses dan memberi gairah dan keinginan membaca Alkitab yang langsung tampak pada peserta. Dari survey terhadap peserta ditemukan hasil yang menggembirakan tentang pencapaian kegiatan. Tabel di atas memberikan data rerata 98% siswa mengalami perubahan perangai dan berkomitmen berubah dalam menggunakan waktu baik di sekolah maupun luar jam sekolah. Sedangkan terhadap cara penyampaian materi, rerata 99,7% menyatakan memahami materi dan menikmati sesi-sesi yang ada. Dengan dampak ini tentu akan membentuk keimanan generasi muda di Mentawai, khususnya dari Kecamatan Pagai Selatan sehingga tampak segar setiap hari, kuat menghadapi tantangan zaman meski terus berganti dan sigap dalam menapaki, memprediksi hari-hari ke depan. Dengan demikian

<sup>18</sup> Manase Gulo, "Bertekun Dalam Pembacaan Kitab Suci Berdasarkan 1 Timotius 4:13," *Manna Rafflesia* 5, no. 1 (2018): 53, [https://journals.sttab.ac.id/index.php/man\\_raf/article/view/98/91](https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/98/91).

generasi muda khususnya dari Asrama GBI Rock akan mampu memenangi masa depan dan memperoleh cita-cita dengan iman yang kokoh di dalam Kristus.

### Daftar Pustaka

- Bambangan, Malik. "Integrasi Karakter Hamba Tuhan Kedalam Pelayanan Dalam Bingkai Teologi Matheus Mangentang." *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2020): 47–61. <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/48>.
- Barus, Armand, Hans Wuysang, and Rimawaty Panjaitan. *Panduan Pelatihan Baca Gali Alkitab*. Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2015.
- Ginting, Rasmada. *Pendidikan Anak Desa*. Ke-5. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Gulo, Manase. "Bertekun Dalam Pembacaan Kitab Suci Berdasarkan 1 Timotius 4:13." *Manna Rafflesia* 5, no. 1 (2018): 50–68. [https://journals.sttab.ac.id/index.php/man\\_raf/article/view/98/91](https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/98/91).
- Hilman, Dwiki Putri, and Endang Sri Indrawati. "Pengalaman Menjadi Narapidana Remaja Di LAPAS Kelas I Semarang." *Empati* 6, no. 3 (2017): 189–203.
- Hutahaeen, Hasahatan, Elirani Gea, and Adarsan Simarmata. "Membaca Dan Memaknai Mazmur Ratapan 12 Dengan Metode Baca Gali Alkitab." *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (October 31, 2020): 135–157.
- Lola, James A. "Iman Kristen Dan Budaya Populer." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 101–121. <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/7/8>.
- Mujiburrahman, Mujiburrahman, Nuraeni Nuraeni, Farida Herna Astuti, Ahmad Muzanni, and M Muhlisin. "Pentingnya Pendidikan Bagi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini." *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 36–42. <https://jurnalp4i.com/index.php/community/article/view/422>.
- Parapak, Anne Atkinson. *Masa Muda Masa Indah; Menghadapi Tantangan Bersama Tuhan*. Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2019.
- \_\_\_\_\_. Redaksi Scripture Union Indonesia. "Santapan Harian." Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2020.
- Samongilailai, Herbet. *Wawancara*. Sikakap, 2022.
- Silaban, Bostang Berton Hamonangan, and Hasahatan Hutahaeen. "Model Pembinaan Remaja Di Era Pandemi Dengan Pendalaman Alkitab BGA." *Jurnal PKM Setiadharmas* 1, no. 3 (2020): 53–58. <http://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/p>.
- Simanjuntak, Linda Zenita, Malik Malik, and Hasahatan Hutahaeen. "Efektifitas Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Kepada Pasien Panti Rehabilitasi Narkoba." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (2021): 67.
- Suganda, Simeu. *Wawancara*. Sikakap, 2022.
- Sumiaty, Sumiaty. "Pembinaan Membaca Alkitab Dengan Baik Di SDN Inpres No 318

Padakka, Lembang Maroson, Kecamatan Kurra, Kabupaten Tana Toraja." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 3, no. 1 (2022): 14–21. <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/47>.

UPT Cabang Dinas Kecamatan. "Buku Data Sekolah." Sikakap: UPT Cabang Dinas Kecamatan, 2022.

Wenham, David, and Steve Walton. *Menjelajah Perjanjian Baru, Jilid 1*. Edited by Yoel M Indrasmore. Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2021.